

**KESESUAIAN MINAT DAN BAKAT OLAHRAGA PADA
PESERTA ATLETIK KLUB JOYO KUSUMO
KABUPATEN PATI TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Yoga Irawan
6301414059**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Yoga Irawan, 2019. Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Pada Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Pati Tahun 2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang. Kumpul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes.

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Pada Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati Tahun 2019?

Metode penelitian survei dengan pendekatan deskriptif, teknik pengambilan data dengan tes. Desain penelitian *one-shot case study*. Variabel penelitian yaitu minat dan bakat olahraga pada peserta atletik sebagai variabel terikat. Sampel penelitian pada peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Tahun 2019 yang berjumlah 20 atlet. Metode untuk minat menggunakan deskriptif presentase. Sedangkan untuk bakat menggunakan *software sport search*.

Hasil kesesuaian minat dan bakat peserta klub Joyo Kusumo Pati Tahun 2019 dalam cabang olahraga atletik yang sesuai 12 atlet (60%) yaitu 8 siswa potensi lari sprint, 3 atlet potensi nomor lempar cakram, 1 atlet potensi di lompat jauh, kurang sesuai 5 atlet (25%), dan tidak sesuai 3 atlet (15%).

Saran: 1) Bagi pelatih, atlet yang antara minat dan bakat olahraganya sesuai untuk diberikan latihan yang lebih intensif untuk meningkat prestasi. Peserta klub Joyo Kusumo yang kurang/ tidak sesuai bisa diarahkan beralih ke nomor atletik yang lainnya. 2) Bagi atlet yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraganya sesuai untuk tetap menjaga potensi dan tekun berlatih. Sedangkan atlet yang kurang/tidak sesuai bisa berlatih untuk menutup kekurangan kondisinya sehingga diharapkan bisa meningkat sesuai cabang yang diminati.

Kata kunci: Minat dan bakat, Atletik.

ABSTRACT

Irawan Yoga, 2019. Suitability of Sports Interests and Talents in the Joyo Kusumo Pati Athletics Participants in 2019. Thesis. Department of Sport Coaching Education, Semarang State University. Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes.

The problem of this research is How is the Suitability of Sports Interests and Talents in the Joyo Kusumo Club Athletics Participants in Pati Regency in 2019

Survey research methods with descriptive approach, data collection techniques with tests. One-shot case study study design. The research variable is sports interest and talent in athletic participants as the dependent variable. The research sample was 209 athletes from Joyo Kusumo Club Athletics participants. The method for interest uses descriptive percentages. As for talent using sport search software.

The results of the suitability of the interests and talents of Joyo Kusumo Pati club participants in 2019 in the athletics sports that match 12 athletes (60%) are 8 students potential sprint runs, 3 athletes potential number throwing discs, 1 athlete potential in long jump, less suitable 5 athletes (25%), and does not suit 3 athletes (15%).

Suggestions: 1) For trainers, students who are between interests and sports talents are suitable to be given more intensive training to increase achievement. Participants in the Joyo Kusumo club who are lacking / inappropriate can be directed to switch to other athletic numbers. 2) For students who have a match between their interests and sports talents according to maintaining their potential and diligently practicing. While students who are lacking / inadequate can practice to cover up the lack of physical conditions so that it is expected to increase according to the branch of interest.

Keywords: Interest and talent, Athletics.

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Yoga Irawan

Nim : 6301414059

Jurusan/ Prodi: Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Pada Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati Tahun 2019” benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri. Semua kutipan baik secara langsung atau tidak langsung, baik diperoleh dari sumber kepustakaan atau sumber yang lainnya, telah disertakan keterangan mengenai identitas sumbernya sebagaimana norma dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semarang, 07 Agustus 2019



Yoga Irawan
NIM: 6301414059

PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Yoga Irawan

NIM : 6301414059


Judul : Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Pada Peserta Atletik
Klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati Tahun 2019

Pada hari : Rabu

Tanggal : 04 Desember 2019

Menyetujui


Ketua Jurusan PKO
Sri Hartono S. Pd. M.Or.
NIP. 196011131998021001

Pembimbing,

Kumbul Slamet S. Pd., M.Kes
NIP. 197109091998021001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yoga Irawan. NIM 6301414059. Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga. "Kesesuaian Minat Dan Bakat Olahraga Pada Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati Tahun 2019". Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Desember 2019

Panitia Ujian

Ketua


Prof. Dr. Tandyo Rahayu M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris


Tri Tunggal S, S.Pd, M.Kes
NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Sungkowo, S.Pd., M.Pd..
NIP: 198002252009121004

(Penguji I) 

2. Sri Haryono, S.Pd., M.Or.
NIP: 196911131998021001

(Penguji II) 

3. Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd, M.Kes
NIP: 197109091998021001

(Penguji III) 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan berkejarlah yang membuat kita berharga”.(KH. Abdurrahman Wahid)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Legiman dan Ibu Sumarni

Kakak saya Yeni

Kekasih saya Fitria Galih Andini

Teman – teman Atletik

Teman – teman PKLO angkatan 2014

Almamater FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis dalam melaksanakan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghormatan dan ucapan terimakasih atas dukungan, bantuan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk kuliah serta menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dosen pembimbing Bapak Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah mebekali ilmu.
6. Pelatih Kabupaten Pati yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Teman – teman satu angkatan Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Olahraga	8
2.1.1 Klasifikasi Olahraga	8
2.1.2 Profil Klub Atletik Joyo Kusumo.....	10
2.1.3 Pembinaan Prestasi Olahraga di Klub.....	10
2.1.4 Pengertian Minat	12
2.1.5 Identifikasi Dini Potensi dan Spesialisasi Olahraga	13
2.1.6 Proses Identifikasi dan Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga	14
2.1.7 Pemanduan Bakat Olahraga	17
2.1.8 Atletik	31
2.1.8.1 Pengertian Atletik	31
2.1.9 Karakteristik Perkembangan Anak	32
2.2 Penelitian yang Relevan.....	35
2.2.1 Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Oleh (Jurnal, Tia Isfiani:2013)	35
2.2.2 Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini di Sekolah Dasar (Jurnal, Langgeng Asmoro Budi mardayanto:2016).....	35
2.2.3 Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode <i>Sport Search</i> Pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014 (Jurnal, Pipit Pratiwi:2015)	36

2.2.4	Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 (Jurnal, Sungkowo dan Sri Haryono:2014) ..	37
-------	--	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Desain Penelitian	38
3.2	Variabel Penelitian	39
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	39
3.3.1	Populasi	39
3.3.2	Sampel.....	39
3.3.3	Teknik Penarikan Sampel	40
3.4	Instrumen Penelitian	40
3.4.1	Reliabilitas Intrumen Tes.....	39
3.5	Prosedur Penelitian	42
3.5.1	Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Tinggi Badan	42
3.5.2	Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Tinggi (posisi) duduk	43
3.5.3	Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Berat Badan	43
3.5.4	Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Lebar Rentang Lengan.....	44
3.5.5	Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Melempar dan Menangkap Bola Tenis.....	45
3.5.6	Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Melempar Bola Basket	45
3.5.7	Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Loncat Vertikal	46
3.5.8	Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Lari Kelincahan (<i>agility run</i>)	47
3.5.9	Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Lari Cepat (<i>sprint</i>) 40 meter.....	47
3.5.10	Petunjuk dan Pelaksanaan Tes <i>Multistage Fitness Test (MFT)</i>	45
3.6	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penelitian	48
3.7	Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	50
4.1.1	Diskripsi Data Minat Olahraga Siswa	50
4.1.2	Diskripsi Data Bakat Olahraga Siswa	53
4.1.3	Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Siswa	53
4.2	Pembahasan.....	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	62
5.2	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	66
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah minat olahraga	51
2. Distribusi Bakat Cabang Olahraga Atletik pada Peserta Atletik Klub joyo kusumo Pati 2019	52
3. Kesesuaian Minat Dan Bakat Olahraga Peserta Atletik Klub joyo kusumo Pati 2019	53
4. Data jumlah siswa yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraga atletik.....	54
5. Data jumlah siswa yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraga atletik.....	55

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar dan Diagram	Halaman
1. Tes Tinggi Badan.....	19
2. Pelaksanaan tes tinggi duduk	20
3. Pelaksanaan tes berat badan.....	21
4. Pelaksanaan tes rentang lengan.....	22
5. Pelaksanaan tes lempar tangkap bola tenis	24
6. Pelaksanaan tes lempar bola basket.....	25
7. Pelaksanaan tes loncat vertikal.....	26
8. Pelaksanaan tes lari kelincahan.....	28
9. Pelaksanaan tes lari cepat 40 meter	29
10. Pelaksanaan tes lari <i>Multistage Fitness Test (MFT)</i>	31
11. Desain Penelitian " <i>One Shot Case Study</i> "	38
12. Diagram data minat siswa berdasarkan cabang olahraga	51
13. Diagram Distribusi Bakat Cabang Olahraga Atletik	53
14. Diagram Kesesuaian Minat Dan Bakat Olahraga Atletik	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penetapan Fakultas Untuk Dosen Pembimbing Skripsi	67
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian	68
3. Surat Bukti Telah Penelitian	69
4. Instrumen Tes Data Diri dan Formulir <i>Multistage Fitness Test (MFT)</i>	70
5. Data Minat atlet Klub Atletik Joyo Kusumo.....	72
6. Dokumentasi.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, manusia gemar melakukan olahraga. Hal tersebut terbukti dengan adanya macam-macam tujuan mereka melakukan olahraga. Dari yang mengarah kepada prestasi, ada yang hanya sekedar hobi, ada yang bertujuan untuk kesehatan, serta ada juga memanfaatkan olahraga sebagai sarana bisnis. Ada banyak olahraga yang digemari, seperti bersepeda, jogging, renang, senam, bulutangkis, tenis lapangan, tenis meja, sepak bola, basket, voli, dan masih banyak lagi. Tujuan dari semua olahraga tersebut adalah untuk rekreasi, kesehatan, hobi atau bahkan sudah menjurus kepada prestasi

Olahraga adalah salah satu kebutuhan primer untuk manusia. Dengan berolahraga manusia bisa menghilangkan rasa jenuh setelah seharian berkerja, menyegarkan badan, menyehatkan badan, berinteraksi dengan sesama, menjaga tali silaturahmi dan lain sebagainya. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1985) olahraga merupakan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh, serta permainan, hiburan, pertandingan yang memerlukan ketrampilan fisik. Olahraga juga merupakan suatu bentuk pendidikan dari perorangan dan masyarakat yang mengutamakan gerakan jasmani yang dilakukan di dalam ruangan (indoor) maupun di luar (outdoor) secara sadar dan sistematis serta berlangsung seumur hidup dan diarahkan dapat tercapainya suatu kualitas kehidupan yang lebih tinggi. (Perpustakaan Pusat Ilmiah Keolahragaan, Jakarta ; 1981). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dan Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Keolahragaan, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk, kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan mulai kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Dalam olahraga prestasi, seharusnya dimulai pada usia dini. Bila dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pemasalan sangat baik jika dimulai sejak kanak-kanak, terutama pada akhir masa kanak-kanak (6-12 tahun). Pada masa ini merupakan tahap perkembangan keterampilan gerak dasar (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:3).

Dalam pembinaan dan pengembangan olahraga tidak hanya potensi dan bakat atlet saja yang dibutuhkan. Akan tetapi sarana prasarana yang memadai, motivasi dari pelatih, dukungan dari keluarga dan motivasi dari diri atlet itu sendiri juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik atlet dalam bidang olahraga. Dalam hal pembinaan olahraga, pelatih adalah yang paling berperan penting. Karena pelatih yang lebih tahu kondisi dan perkembangan atlet. Maka

faktor internal maupun eksternal dalam diri atlet harus saling kerkaitan untuk menunjang prestasi olahraganya.

Olahraga atletik merupakan olahraga yang sudah ada sejak jaman yunani kuno yang sampai saat ini masih menjadi olahraga yang populer, karena atletik ini memiliki bentuk gerak fundamental yang beragam, maka atletik dapat digunakan sebagai alat pembinaan prestasi bagi setiap cabang olahraga. Bahkan, ada yang menyebutnya sebagai “ibu” dari semua cabang olahraga. Seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam kegiatan atletik, banyak orang yang menggunakannya sebagai media untuk memulai kegiatan olahraga, permainan, dan kegiatan olahraga inti.

Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) sebagai induk organisasi di Indonesia dalam memajukan prestasi selalu berusaha mengadakan kompetisi atau pertandingan yang terjadwal secara rutin, selain itu pemilihan bibit atlet berprestasi baik juga dilakukan melalui ekstrakurikuler sekolah maupun klub-klub atletik ditingkat kabupaten kota. Dalam hal ini perlu dilihat dari banyaknya klub-klub atletik yang menjamur di setiap kabupaten kota.

Menurut Hersey et all (2001: 5) memberikan salah satu definisi yang paling komprehensif yakni manajemen sebagai “proses bekerja melalui individu atau kelompok dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi”. Mengenai definisi manajemen yang berkaitan dengan manajemen olahraga atau kebugaran peneliti cenderung menerapkan manajemen menurut Hersey et all (2001: 5) yang mengemukakan manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian dengan melalui individu atau kelompok dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pada manajemen pembinaan prestasi atlet. Manajemen olahraga yaitu pelaksanaan

proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Tetapi untuk PASI kabupaten Pati dalam hal pembinaan prestasi atletik masih banyak kendala yang menghambat dari segi pendanaan, sarana dan prasarana serta pembinaan prestasi yang belum optimal dan manajemen yang belum baik. Dalam hal ini salah satu klub atletik Pati yaitu klub atletik Joyo Kusumo dihimpun, dikoordinasikan dan dibina prestasinya oleh PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia). Klub atletik Joyo Kusumo yang berada di Kabupaten Pati bekerja sama dengan PASI Jawa Tengah berupaya mengembangkan kemampuan dan meningkatkan prestasi para atletnya di tingkat daerah maupun nasional.

Oleh sebagian besar atlet yang sering mewakili Kabupaten Pati maupun mewakili Jawa Tengah. Untuk setiap atlet yang latihan di klub tersebut juga tidak diwajibkan untuk iuran. Untuk pelatih yang ada di klub Joyo Kusumo juga sudah memiliki lisensi pelatih terbukti adanya sertifikat mengikuti pelatihan diberbagai tempat, program latihan di klub tersebut telah berjalan dan terprogram dengan baik, program jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk jadwal latihan dilakukan sore setiap Senin sampai Sabtu. Latihan menyesuaikan jadwal pulang sekolah siswa karena kebanyakan atlet di klub Joyo Kusumo masih bersekolah. Sedangkan dilihat dari segi pendanaan untuk klub itu sendiri tidak adanya bantuan dari PASI maupun KONI Pati, selama ini mengenai masalah dana hanya bersumber dari dana pribadi pengurus klub Joyo Kusumo. Dari segi sarana dan prasarana masih sangatlah kurang karena kebanyakan alat belum standar, juga

masih banyaknya sarana yang dimodifikasi yang hampir menyerupai alat yang digunakan untuk standar.

Pembinaan olahraga atletik Joyo Kusumo sudah cukup baik. Karena beberapa cabang olahraga atletik Joyo Kusumo pernah mendapat peringkat di perlombaan tingkat kabupaten dan juga sering mendapatkan prestasi di tingkat provinsi maupu nasional. Tetapi di klub tersebut belum pernah menguji apakah atlet junior Joyo Kusumo benar-benar berada dalam bidang kemampuan yang dimilikinya.

Dalam bukunya Said Junaidi (2003:10) menyatakan bahwa pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 sampai 10 tahun secara bertahap, *continue*, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: pembibitan/pemanduan bakat, spesialisasi cabang olahraga, dan peningkatan prestasi. 1) Peserta didik mengikuti dua cabang olahraga, karena guru penjasorkes menganggap bahwa, jika peserta didik itu menonjol dalam satu cabang olahraga maka dia akan mampu dalam cabang olahraga yang lain. Selain itu pangaruh lingkungan setempat dengan adanya perkembangan cabang olahraga yang ada di desa-desa terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap konsentrasi/ fokus cabang olahraga yang diminati siswa. 2) Pembinaan yang tidak berkelanjutan, dalam hal pembinaan olahraga harus dilakukan secara berkelanjutan, agar tujuan daripada pembinaan itu bisa tercapai sesuai dengan harapan. Karena pada dasarnya semua faktor-faktor yang menghambat dalam perkembangan olahraga di klub atletik Joyo Kusumo adalah bertumpu pada pembinaan. Karena meningkat atau tidaknya prestasi olahraga di klub bergantung pada pembinaannya.

Gerakan Nasional Garuda Emas (1997, 2007:17). KONI mengadopsi program dari *Australian Sport Commision (AUSSIC)* yaitu suatu program yang digunakan untuk mengetahui bakat olahraga seseorang. Melalui jenis pengukuran yang mencakup penilaian fisik antropometrik seseorang. Tes tersebut diantaranya adalah: (1) tinggi badan, (2) tinggi duduk, (3) berat badan, (4) lebar rentang tangan, (5) lempar tangkap bola tenis, (6) lempar bola basket, (7) loncat tegak, (8) lari kelincahan, (9) lari cepat 40 meter, (10) lari multistap. Kesepuluh item tersebut dapat digunakan untuk meramal bakat seseorang yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai prestasi puncak bila mendapatkan latihan yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka menjadi dasar penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan judul “Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga pada peserta atletik klub Joyo Kusumo kabupaten Pati 2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Tidak semua peserta atlet cabang olahraga atletik di klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati tahun 2019, bakatnya sesuai dengan cabang olahraga yang diminati saat ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas serta terbatasnya waktu dan keterbatasan-keterbatasan yang lain, maka peneliti hanya akan mengkaji dan mengetahui Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga pada peserta atletik klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati Tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana kesesuaian minat dan bakat olahraga pada peserta atletik Joyo Kusumo dalam cabang olahraga atletik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Mengetahui kesesuaian minat dan bakat olahraga pada peserta atletik Klub Joyo Kusumo dalam cabang olahraga atletik.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada pelatih dalam meningkatkan pembinaan prestasi olahraga di klub Joyo Kusumo.
- 2) Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi di bidang pemanduan bakat olahraga.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Olahraga

Olahraga ialah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Olahraga mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi lebih dari itu ialah juga sebagai sarana pendidikan bahkan prestasi. Menurut Sukardi (2015: 131) bahwa olahraga adalah aktivitas yang melibatkan semua unsur (kecepatan, ketepatan, daya tahan, kelentukan, dll) yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan olahraga mencakup berbagai macam cabang seperti atletik, olahraga permainan, olahraga air dan olahraga beladiri.

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No.3 Tahun 2005). Menurut Ali Maksum (2008:2) mengemukakan bahwa olahraga adalah segala aktivitas fisik yang sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

2.1.1 Klasifikasi Olahraga

Ditinjau dari tujuannya, istilah olahraga tersebut dapat digolongkan sebagai berikut.

2.1.1.1 Olahraga Pendidikan

Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan.

Jadi olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan

2.1.1.2 Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapainya kesehatan secara menyeluruh. Rekreasi merupakan kegiatan positif yang dilakukan pada waktu senggang dengan sungguh-sungguh dan bertujuan untuk mencapai kepuasan. Aktivitas rekreasi dibagi atas dua golongan, yaitu rekreasi aktif secara fisik dan pasif secara fisik.

2.1.1.3 Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga merupakan olahraga prestasi. Para olahragawan atau atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi baik pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional, disyaratkan memiliki kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada cabang olahraga yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata non atlet.

2.1.1.4 Olahraga rehabilitas / kesehatan

Suatu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lainnya yang dianjurkan

oleh dokter. Oleh karena itu, olahraga rehabilitas biasanya berkembang di pusat rehabilitas dan di rumah sakit.

2.1.2 Profil Klub Atletik Joyo Kusumo

Klub atletik Joyo Kusuma adalah klub yang berada di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Kecamatan Pati adalah daerah yang paling maju dibandingkan daerah-daerah kecamatan Pati lainnya. Atlet-atlet klub Joyo Kusuma berasal dari anak-anak Pati desa daerah Kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Kondisi sarana dan prasarana yang minim sehingga membatasi setiap program latihan, tetapi motivasi yang mereka miliki tidak membatasi untuk tetap berlatih keras.

Dalam keterbatasan situasi dan kondisi tersebut pihak club bekerja keras untuk tetap berupaya meningkatkan mutu kualitas kepelatihan secara gradual dan berkesinambungan dengan harapan agar prestasi setiap tahunnya selalu meningkat baik. Terbukti di setiap tahun muncul atlet-atlet yang mampu bersaing di daerah atau nasional bahkan di kanca internasional.

2.1.3 Pembinaan Prestasi Olahraga di Klub

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa pembinaan merupakan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, tentu tidak lepas dari pembinaan yang maksimal pula agar tujuan prestasi bisa tercapai. Untuk mencapai prestasi atlet yang maksimal dibutuhkan pembinaan yang terprogram, terarah, berkesinambungan, sarana prasarana yang memadai dan memiliki tujuan yang jelas dari pembinaan olahraga yang dilaksanakan.

Dalam bukunya Said Junaidi (2003:2) menyatakan bahwa untuk mendapat hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu. Untuk itu perlu upaya agar anak-anak ingin, gemar, dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar. Guna mencapai keunggulan dan prestasi maksimal, penggalan potensi dan minat anak, klub merupakan wadah yang bisa digunakan sebagai alternatif pembuatan atlet. Seleksi anak bisa dilakukan melalui penjaringan ke tiap-tiap desa, sekolah atau mengancu hasil prestasi dan kejuaran lokal seperti lomba olahraga tingkat daerah, pekan olahraga antar kelas, dan sebagainya.

Dalam pembinaan olahraga, pelatih harus benar-benar mengetahui kemampuan dan minat atlet supaya pelatih bisa menentukan program latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet. Dengan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan atlet, atlet bisa mencapai kondisi tubuh yang maksimal sehingga tidak membuang tenaga dengan sia-sia.

2.1.3.1 Perkembangan Menyeluruh

Perkembangan menyeluruh merupakan kegiatan mengajarkan dan memperkenalkan berbagai cabang olahraga kepada anak. Menurut (Bompa, 1983) dalam buku Suharsono (2015:57) menyatakan bahwa prinsip perkembangan menyeluruh atau *multilateral development* merupakan prinsip yang telah diterima secara umum dalam dunia pendidikan. Meskipun seseorang pada akhirnya mempunyai satu spesialisasi keterampilan tertentu, pada permulaan belajar dia sebaiknya dilibatkan dulu dalam berbagai aspek kegiatan agar dengan demikian dia memiliki dasar-dasar yang lebih kokoh guna menunjang keterampilan spesialisasinya kelak.

Pada saat siswa berada di jenjang Sekolah Dasar kemudian berlajut ke jenjang SMP, anak diberi berbagai cabang olahraga dalam mata pelajaran penjasorkes yang kelak di SMA atau di perguruan tinggi akan bisa mengerucut menjadi spesialisasi untuk keahlian keilmuan anak. Agar anak bisa mencapai pada spesialisasi cabang olahraga yang diminati, maka perlu dilakukan identifikasi bakat olahraga anak sejak dini supaya anak bisa fokus menjalani latihan pada cabang olahraga tersebut.

2.1.4 Pengertian Minat

Suatu minat telah diterangkan sebagai sesuatu dengan apa anak mengidentifikasikan keberadaan pribadinya (Elizabeth B. Hurlock, 1978:114). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat memuaskan kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan itu tidak segera tampak bagi orang dewasa. Apabila minat sering diekspresikan oleh anak, maka semakin kuat minat tersebut. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:144) menyatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Sepanjang kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, maka anak akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang minat atau merasa bosan. Minat sangat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak.

Semua minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif (Elizabeth B. Hurlock, 1978:116). Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang

dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari anak dilingkungan sekitar. Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat. Aspek kognitif dan afektif memiliki peran yang penting dalam apa yang akan dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh anak. Dalam penyesuaian pribadi dan sosial anak, aspek afektif lebih penting dibanding aspek kognitif. Hal itu karena dua alasan, yang pertama, aspek afektif mempunyai peran yang lebih besar dalam memotivasi tindakan daripada aspek kognitif. Kedua, aspek afektif minat sekali terbentuk, cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan aspek kognitif (Elizabeth B. Hurlock, 1978:118). Pada dasarnya minat yang dimiliki anak belum tentu sesuai dengan bakat. Untuk mengetahui bakat anak yang sebenarnya, maka perlu dilakukan identifikasi dini potensi olahraga anak.

2.1.5 Identifikasi Dini Potensi dan Spesialisasi Olahraga

Secara teoritis, kalau latihan dilakukan dengan benar maka latihan itu adalah bagus. Dan kalau intensitas latihannya tinggi, maka hasilnya juga lebih bagus atau lebih baik (Harsono, 2015:59). Seperti di beberapa negara, anak-anak yang punya bakat luar biasa bisa diidentifikasi di usia dini. Lalu mereka dilatih sesuai bakat olahraga dengan program yang intensif dengan harapan kelak bisa mencapai puncak prestasinya dalam waktu yang singkat. Apapun cabang olahraga yang diikutinya, tujuan serta motif atlet biasanya adalah untuk melakukan spesialisasi dalam cabang olahraga tersebut, oleh karena itu dengan spesialisasi dia akan bisa memperoleh sukses dan menonjol prestasinya dalam cabang olahraga yang ditekuni. Menurut Harsono (2015:61) menyatakan bahwa

spesialisasi berarti mencurahkan segala kemampuan, baik fisik maupun psikis pada suatu cabang olahraga tertentu. Dengan demikian atlet tidak akan terpecah perhatiannya karena bisa memfokuskan perhatiannya pada satu konsentrasi. Harsono (2015:62) menyatakan bahwa penerapan prinsip spesialisasi kepada anak-anak dan atlet-atlet muda harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan pertimbangan yang cerdas dengan selalu berpedoman bahwa latihan multilateral harus merupakan basis bagi perkembangan spesialisasi. Karena itu, rasio antara latihan multilateral dan spesialisasi harus direncanakan dengan baik, terutama karena dalam olahraga kontemporer sekarang ini ada kecenderungan untuk menurunkan umur kedewasaan dalam olahraga/ *to lower the age of athletic maturation*, yaitu umur untuk kemungkinan bisa mencapai prestasi yang tinggi, seperti dalam olahraga senam dan renang. Dalam cabang olahraga yang banyak menuntut keterampilan/ *skills*, koordinasi, dan kecepatan (misalnya senam), prestasi tinggi dapat dicapai pada usia sangat muda. Sebaliknya, dalam cabang olahraga yang menuntut daya tahan kardiovaskular (*cardiovascular endurance*) dan daya tahan otot (*muscular endurance*) seperti lari, mendayung, dan balap sepeda. Merupakan usaha-usaha untuk menurunkan umur kedewasaan atlet (jadi memperpendek jangka waktu memproduksi atlet-atlet top). Dalam identifikasi bakat anak, yaitu yang terpenting adalah proses identifikasi bakat anak.

2.1.6 Proses Identifikasi dan Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga

Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian setiap cabang olahraga. Pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk 1) menemukan calon atlet berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet menuju ke

langkah penguasaan yang lebih tinggi (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama, 2008:29). Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga hanya anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap anak memiliki bakat dalam olahraga tertentu. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada.

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya (Harre. Ed. 1982:24, M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:49). Tujuan identifikasi bakat siswa akan memberikan manfaat dalam proses pengidentifikasian bakat olahraga siswa.

2.1.6.1 Manfaat Identifikasi Bakat

Identifikasi bakat anak sejak dini akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan dan peningkatan prestasi anak. Bempa (1990:334, dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:51) mengemukakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian memiliki beberapa manfaat, yaitu:1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu, 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat tercapai, terutama bagi calon atlet yang

memiliki kemampuan yang tinggi, 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi, 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi, 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan. Supaya anak memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraga yang dimilikinya. Maka diperlukan metode yang tepat untuk mengidentifikasi bakat siswa.

2.1.6.2 Metode Identifikasi Bakat

Identifikasi bakat atlet hendaknya dilakukan melalui metode yang baik dan benar, agar hasilnya juga baik dan maksimal. Menurut Bempa (1990:334, dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:50) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet yaitu: 1) Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam ini seringkali berjalan lambat, 2) Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina.

Seleksi ilmiah memerlukan waktu yang lebih singkat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan seleksi alam. Melalui seleksi pendekatan ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu. Pengidentifikasi bakat dengan cara canggih, lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu materi tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjangkau calon atlet.

Dengan metode identifikasi bakat yang digunakan, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan proses pemanduan minat dan bakat olahraga siswa yang bertujuan untuk mengetahui potensi olahraga siswa yang sebenarnya.

2.1.7 Pemanduan Bakat Olahraga

Identifikasi atlet berbakat harus dimulai dari asumsi dasar bahwa setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai prestasi puncak. Identifikasi dan seleksi harus dilakukan dengan cara-cara yang valid dan reliabel, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi prestasi atlet yang diharapkan (Ali maksum, 2008:148).

Menurut Harsono (2015:59) mengemukakan bahwa di beberapa negara, anak-anak yang punya bakat luar biasa bisa diidentifikasi di usia dini. Lalu mereka dilatih dengan program yang intensif dengan harapan kelak bisa mencapai puncak prestasinya dalam waktu yang singkat. Misalnya yang terjadi pada atlet senam muda belia dari Rusia, Nadia Comaneci waktu di Olimpiade di Montreal (1979) mampu merebut beberapa medali untuk cabang olahraga senam.

Pemanduan bakat atau *talent identification* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki sejak lahir dan menjadi dasar kemampuan nyata.

Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu: bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut

intelegensia. Bakat khusus yaitu: kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu: Kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak/*motorperformance* dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999:1, dalam Faizal Elanda Suntoro 2013:14).

Sport search adalah salah satu program yang dikembangkan oleh komisi olahraga Australia (*The Australian Sport Commission*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga *junior*. *Sport search* merupakan merupakan suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana cara-cara mencari dan memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. *Sport search* adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak (M. Furqon Hidayatullah & Muchsin Doewes, 1999:1).

Pemanduan bakat olahraga dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak yang berusia 11-15 tahun, untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Kesepuluh butir tes tersebut adalah: 1) Tinggi badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Rentang lengan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket,

7) Loncat tegak, 8) Lari kelincahan, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari multistap (Depdiknas, 2002:36).

2.1.7.1 Tinggi badan

Tinggi badan ialah jarak vertikal dari lantai sampai puncak kepala (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:20). Tinggi badan menjadi faktor penting bagi beberapa cabang olahraga. Tinggi badan sangat berpengaruh dalam bidang olahraga. Tinggi badan setiap cabang olahraga memiliki kriteria masing-masing sesuai kebutuhan. Para pemain bola basket dan atlet dayung (*rower*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pemain senam sering kali badannya kecil (Widiastuti, 2015:59).



Gambar 1 Tes Tinggi Badan
(Sumber : Dokumentasi 17 Maret 2019)

2.1.7.2 Tinggi duduk

Tinggi sikap duduk, ialah jarak vertikal dari permukaan duduk sampai puncak kepala, yang merupakan total kepanjangan batang tubuh, leher, dan panjang kepala (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:22). Sedangkan widiastruti (2015:60) menyatakan bahwa tinggi duduk merupakan jarak vertikal dari alas permukaan tempat *testee* duduk sampai bagian atas

kepala atau *vertex*. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga.



Gambar 2 Pelaksanaan tes tinggi duduk
(Sumber : Dokumentasi 17 Maret 2019)

2.1.7.3 Berat Badan

Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang ditimbang dalam keadaan bervariasi minimal tanpa perlengkapan apapun. Berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang memerlukan tubuh yang ringan, seperti senam, dibandingkan dengan cabang olahraga yang membutuhkan berat badan yang lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:24).



Gambar 3 Pelaksanaan tes berat badan
(sumber : Dokumentasi 17 Maret 2019)

2.1.7.4 Lebar Rentang Lengan

Rentang lengan ialah jarak horizontal antara ujung kedua jari tengah, setelah kedua lengan diluruskan ke samping badan, setinggi bahu (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:25).



Gambar 4 Pelaksanaan tes rentang lengan
(Sumber : Dokumentasi 17 Maret 2019)

Jarak yang diukur termasuk juga kelebaran bahu dan panjang kedua lengan. Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti olahraga dayung dan melempar, lengan terlentang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya (Widiastuti, 2015:63).

2.1.7.5 Lempar tangkap bola tenis

Lempar tangkap bola tenis adalah untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan kearah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:27). Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola.

Koordinasi juga merupakan suatu kemampuan biometrik yang sangat kompleks. Koordinasi erat hubungannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas (Bompa:1983, dalam Harsono, 1988:219). Sedangkan M Sajoto (1995:9) menyatakan bahwa ketepatan adalah kemampuan seseorang mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Sasaran ini dapat berupa suatu jarak atau mungkin suatu objek langsung yang harus dikenai dengan salah satu bagian tubuh.

Kemampuan ketepatan ini sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh faktor koordinasi, yaitu kemampuan mengkombinasikan dua atau beberapa komponen dalam suatu gerakan yang utuh. Koordinasi juga dapat diartikan kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam gerakan yang berbeda kedalam pola gerakan tunggal secara efektif (M. Sajoto, 1995:9).

Ketepatan sebagai keterampilan motorik merupakan komponen kesegaran jasmani yang diperlukan dalam kegiatan anak sehari-hari. Ketepatan dapat berupa gerakan atau *performance* sebagai ketepatan hasil atau *result*.

Ketepatan berkaitan erat dengan sistem syaraf dalam memproses input atau stimulus yang datang dari luar (Widiastuti, 2015:17). Sedangkan koordinasi menurut widiastuti (2015:17) merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efisien.

Koordinasi merupakan hubungan harmonis berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan. Kemampuan koordinatif merupakan dasar yang baik bagi kemampuan belajar yang bersifat sensomotorik, semakin baik tingkat kemampuan koordinasi, maka akan semakin baik pula gerakan yang sulit dapat dilakukan. Koordinasi erat hubungannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan fleksibilitas (Bompa:1983, dalam Harsono, 1988:219). Sedangkan koordinasi menurut widiastuti (2015:17) merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efisien.



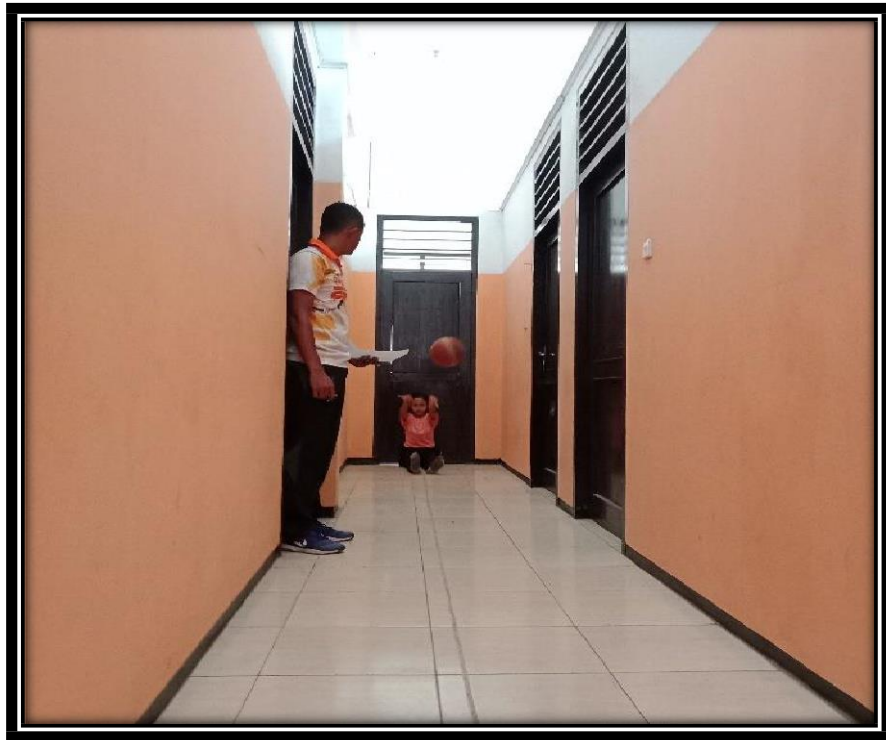
Gambar 5 Pelaksanaan tes lempayr tangkap bola tenis
(Sumber : Dokumentasi 17 Maret 2019)

2.1.7.6 Lempar bola basket

Secara fisiologis kekuatan otot adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk melakukan satu kali kontraksi secara maksimal melawan tahanan atau beban. Atau dapat pula didefinisikan bahwa kekuatan otot adalah kemampuan otot untuk membangkitkan suatu pegangan terhadap suatu tahanan.

Secara mekanis kekuatan otot didefinisikan sebagai gaya atau *force* yang dapat dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot dalam suatu kontraksi maksimal (widiastuti, 2015:75). Sebagai penggerak setiap aktivitas fisik, kekuatan otot merupakan komponen penting. Dengan kekuatan otot yang memadai seseorang akan terhindar dari kemungkinan cedera. Selain itu dapat membantu kecepatan seseorang untuk melakukan suatu gerakan, memukul lebih keras dan stabilitas sendi-sendi lebih kuat.

Dalam bukunya M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes (1999:29) menyatakan bahwa pada dasarnya melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang banyak memerlukan kekuatan otot bagian atas adalah gulat dan angkat besi. Kekuatan adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja (M. Sajoto, 1995:8).



Gambar 6 Pelaksanaan tes lempar bola basket
(Sumber : Dokumentasi 17 Maret 2019)

2.1.7.7 Loncat Tegak/Vertikal (*vertical jump*)

Loncat vertikal bertujuan untuk mengukur kemampuan melompat kearah vertikal (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes,1999:30). Daya ledak otot tungkai sangat berpengaruh pada penampilan cabang olahraga, seperti permainan bola voli, bola basket, dan sepak takraw. M. Sajoto (1995:8) menyatakan bahwa daya otot adalah kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sependek-pendeknya. Dalam hal ini, dapat dinyatakan bahwa daya otot sama dengan kekuatan atau *force* dikali kecepatan atau *velocity*.

Daya otot banyak diperlukan dalam nomor pertandingan dalam cabang atletik seperti, lompat tinggi, tolak peluru serta gerakan lain yang bersifat eksplosif. Daya eksplosif adalah gabungan antara kekuatan dan kecepatan atau

pengerahan gaya otot secara maksimum dengan kecepatan maksimum (widiastuti 2015:16).



Gambar 7 Pelaksanaan tes loncat vertikal
(Sumber : Dokumentasi 17 Maret 2019)

Power atau sering disebut dengan daya eksplosif adalah suatu kemampuan gerak yang sangat penting untuk menunjang aktivitas pada setiap cabang olahraga. Kemampuan *power* atau daya eksplosif ini akan menentukan hasil gerak yang baik (widiastuti 2015:107). Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Power* atau daya eksplosif merupakan suatu rangkaian kerja beberapa unsur gerak otot dan menghasilkan daya ledak jika dua kekuatan itu bekerja secara bersamaan. Daya eksplosif memiliki kegunaan pada suatu aktivitas olahraga seperti berlari, melempar, memukul, dan menendang.

Pelaksanaan gerak dari objek tersebut akan dicapai dengan sempurna jika orang tersebut dapat menerapkan kekuatan secara maksimal dengan satuan waktu yang sesingkat-singkatnya.

2.1.7.8 Lari Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah gerak tubuh secara cepat sambil bergerak (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:32). Kelincahan merupakan komponen yang sangat penting dalam beberapa cabang olahraga beregu (sepakbola, bolabasket, bolavoli, dan sepaktakraw) maupun individu (*squash* dan tenis). M. Sajoto (1995:9) dalam bukunya menyatakan bahwa kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu. Seseorang yang mampu mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, maka orang tersebut kelincahannya cukup baik. Menurut Widiastuti (2015:16) menyatakan bahwa kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerakan lainnya.



Gambar 8 Pelaksanaan tes lari kelincahan
(Sumber : Dokumentasi 17 Maret 2019)

Bagi anak, kelincihan merupakan komponen kebugaran jasmani yang harus dimiliki. Tanpa kelincihan, anak dikatakan tidak pada keadaan normal atau mungkin sedang sakit. Kelincihan bagi mereka adalah sesuatu yang khas sesuai dengan kodratnya. Jadi, kelincihan harus menempati prioritas utama dalam melatih kebugaran jasmani setiap anak.

2.1.7.9 Lari Cepat 40 meter

Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (Harsono, 1988:216). Kecepatan dibutuhkan dalam olahraga yang membutuhkan kecepatan seperti, lari cepat, balap sepeda, dan panahan. Dalam hal ini ada kecepatan gerak dan kecepatan eksplosif (M. Sajoto, 1995:9). Terdapat dua jenis kecepatan yang dibutuhkan dalam olahraga, yaitu kecepatan reaksi dan kecepatan gerak. Kecepatan reaksi adalah kualitas yang memungkinkan memulai suatu jawaban kinetis secepat mungkin setelah menerima suatu rangsang, dan kecepatan gerak adalah kualitas yang memungkinkan orang bergerak atau melaksanakan gerakan yang sama atau tidak sama secepat mungkin (Widiastuti, 2015:125).

Kecepatan juga merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang sangat penting dalam olahraga, atau sesuatu kapasitas untuk berpindah tempat secepat mungkin. Kecepatan juga penting untuk olahraga yang membutuhkan aktivitas dengan intensitas tinggi dalam waktu yang singkat (Said Junaidi, 2003:32). Kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.



Gambar 9 Pelaksanaan tes lari cepat 40 meter
(Sumber : Dokumentasi 17 Maret 2019)

2.1.7.10 *Multistage Fitness Test (MFT)*

Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasiskan daya tahan (Widiastuti, 2015:71). Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena pemain harus senantiasa bergerak dalam jangka waktu yang lama .

Daya tahan jantung dan paru adalah kesanggupan sistem jantung, paru-paru dan pembuluh darah untuk berfungsi secara optimal saat melakukan aktivitas sehari – hari, dalam waktu cukup lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti (Widiastuti, 2015:14). Daya tahan jantung dan paru sangat penting untuk menunjang kerja otot , yaitu dengan cara mengambil oksigen dan mengeluarkan ke otot yang aktif.



Gambar 10 Pelaksanaan tes lari *Multistage Fitness Test (MFT)*
(Sumber : Dokumentasi 17 Maret 2019)

Menurut M. Sajoto (1995:8) menyatakan bahwa ada dua macam daya tahan, yaitu: 1) Daya tahan umum adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan sistem jantung, paru – paru dan peredaran darahnya secara efektif dan efisien untuk menjalankan kerja secara terus menerus yang melibatkan kontraksi sejumlah otot – otot dengan intensitas tinggi dalam waktu yang cukup lama. 2) Daya tahan otot adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan ototnya untuk berkontraksi secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama dengan beban tertentu.

Dalam hal ini, daya tahan umum yang digunakan dalam pelaksanaan tes. *Multistage Fitness Test (MFT)* merupakan salah satu dari beberapa tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan daya tahan umum seseorang. Karena dengan mempunyai daya tahan yang baik maka atlet dapat beradaptasi pada latihan yang waktunya lama berfungsi secara optimal saat melakukan aktivitas sehari – hari, dalam waktu cukup lama. Kemampuan seseorang dalam

mempergunakan sistem jantung, paru – paru dan peredaran darahnya secara efektif dan efisien untuk menjalankan kerja secara terus menerus yang melibatkan kontraksi sejumlah otot – otot dengan intensitas tinggi dalam waktu yang cukup lama.

2.1.8 Atletik

2.1.8.1 Pengertian Atletik

Atletik yang terdiri dari jalan, lari, lompat, dan lempar dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua usianya dan disebut juga “ibu atau induk” dari semua cabang olahraga dan sering disebut juga sebagai *Mother of sport*. Alasannya adalah karena gerakan atletik sudah tercermin pada kehidupan manusia purba, mengingat jalan, lari, lompat, dan lempar secara tidak sadar sudah mereka lakukan dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya, bahkan mereka menggunakannya untuk menyelamatkan diri dari gangguan alam sekitarnya (Eddy Pornomo, 2011:3). Di dalam perlombaan atletik ada nomor-nomor yang dilakukan di lintasan (*track*). Dan ada nomor-nomor yang dilakukan di lapangan (*field*). Oleh karena itu orang Amerika dan Inggris menyebutnya *Track and Field*, orang Jerman dengan menyebutkan *Leichtatletik*, sedangkan orang Spanyol menyebutnya *Atlestismo*, dan orang Belanda dengan *Athletiek* (Bahagia, dkk, 2000:9).

Atletik adalah gabungan beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat. Kata ini berasal dari bahasa Yunani “*athlon*” yang berarti “*kontes*”. Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama tahun 776 SM. Induk olahraga cabang atletik tingkat internasional adalah IAAF (International Amateur Athletic Federation). Sedangkan induk organisasi untuk olahraga atletik di

Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) (Munasifah, 2008:9).

2.1.9 Karakteristik Perkembangan Anak

Dalam kehidupan anak terdapat dua proses yang terjadi secara kontinue, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini berlangsung secara *interdependent*, saling bergantung satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan (tidak bisa berdiri sendiri), akan tetapi dapat dibedakan (Kartono, K., 1979: 45). Pertumbuhan dimaksudkan untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik yang murni. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu yaitu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju (Ahmadi A., 1991: 27).

Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya belum dapat dikatakan orang dewasa. Menurut Anna Freud dalam Syamsu Yusuf (2004: 52) masa remaja juga dikenal dengan masa *strom* and *stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi. Pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan (Singgih D. Gunarsa, 1989: 47).

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas/jati diri. Individu ingin mendapat pengakuan tentang apa yang dapat ia hasilkan bagi orang lain. Apabila individu berhasil dalam masa ini maka akan diperoleh suatu kondisi yang disebut *identity reputation* (memperoleh identitas). Apabila mengalami kegagalan, akan mengalami *identity diffusion* (kekaburan identitas). Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya.

Fase-fase masa remaja (pubertas) menurut Monks dkk (2004: 39) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Karakteristik anak remaja bisa dilihat dalam beberapa aspek, yaitu dari pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan kepribadian. Remaja diharapkan lebih mengerti dirinya sendiri dan dimengerti orang lain, sehingga dapat menjalani persiapan masa dewasa dengan lancar. Dengan memanfaatkan semua kesempatan yang tersedia, terbentuklah kepribadian yang terpadu untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan.

Usia sekolah menengah pertama merupakan masa-masa yang sangat menentukan di dalam kemungkinan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Pendidikan harus mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan kematangan anak sekolah menengah pertama, serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan. Sukintaka (1991: 64-65), menyebutkan ada beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh

anak SMP, yang kemudian diaplikasikan pada peserta atletik klub Joyo Kusuma sebagai berikut:

1. Jasmani

1. Sering memperlihatkan koordinasi yang kurang baik.
2. Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.
3. Mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.
4. Kesiapan dan kematangan untuk ketrampilan bermain menjadi baik.

2. Psikis/Mental

1. Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya.
2. Mudah gelisah karena keadaan yang lemah.

3. Sosial

1. Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
2. Menunjukkan sikap setia kawan dan tanggungjawab.
3. Mengerti moral dan etika serta kebudayaannya.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh beberapa akademisi mengenai pemanduan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga. Berikut penelitian yang relevan, antara lain :

2.2.1 Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal (Tia Isfiani, 2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi bakat olahraga siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Metode penelitian menggunakan survei tes, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan analisis kuantitatif, dengan populasi Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten

Kendal yang berjumlah 70 anak. Instrumen penelitian dengan menggunakan metode *sport search*. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan potensi menunjukkan siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten kendal dalam bakat olahraga senam dengan menggunakan metode *sport search* adalah 12 siswa atau (30%) laki-laki dan 10 siswa atau (33.3%) perempuan yang memiliki bakat olahraga senam.

2.2.2 Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini di Sekolah Dasar (Langgeng Asmoro Budi Mardanto, 2016)

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bakat olahraga yang dimiliki anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama anggota populasi yang mengikuti tes *sport search*, (2) Kuesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran serta guru penjasorkes terkait dengan pembinaan dan pengembangan bakat peserta didik, (3) Tes bakat digunakan untuk mengetahui keberbakatan olahraga siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015 yaitu 33% (38 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lari jarak pendek, 13% (15 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lompat tinggi, 16% (18 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lompat jauh, 14% (16 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lari jarak jauh, 11% (13 dari 115 anak) berbakat pada olahraga senam, 9% (10 dari 115 anak) berbakat pada olahraga tenis meja, 4% (5 dari 115 anak) berbakat pada olahraga angkat besi.

2.2.3 Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode *Sport Search* Pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014 (Pipit Pratiwi, 2015)

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui minat siswa terhadap cabang-cabang olahraga, 2) Untuk mengetahui bakat siswa terhadap cabang-cabang olahraga, 3) Untuk mengetahui kesesuaian hasil antara bakat dan minat siswa terhadap cabang-cabang olahraga. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode diskriptif persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri se Kecamatan Karanganyar yang berjumlah 329 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling cara ordinal dengan mengambil nomer ganjil kelipatan 3. Maka dalam penelitian ini ada 109 siswa yang terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mendukung minat siswa terhadap cabang olahraga adalah faktor intrinsik (71.83%) dan faktor ekstrinsik (61.10%). Ditinjau dari minat masing-masing siswa yaitu 44.03% memiliki minat terhadap cabang olahraga sepakbola, 25.68% memiliki minat terhadap olahraga bulu tangkis, 3.67% memiliki minat terhadap cabang olahraga pencak silat 5.50% memiliki minat terhadap olahraga renang, 9.17% memiliki minat terhadap cabang olahraga bola basket, 0.91% memiliki minat terhadap cabang olahraga karate, 8.25% memiliki minat terhadap cabang olahraga bola voli, 1.83% memiliki minat terhadap cabang olahraga senam, dan 0.91% memiliki minat terhadap olahraga tenis meja. Sedangkan hasil kesesuaian antara bakat dan minat terhadap cabang olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak adalah sebesar 41.29% termasuk kategori sedang.

2.2.4 Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 (Sungkowo dan Sri Haryono, 2014)

Tujuan penelitian untuk mengetahui minat, dan mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 terhadap olahraga. Jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode survei dan teknik tes. Hanya menggunakan satu variabel, yaitu variabel terikat. Variabel tersebut adalah minat dan bakat olahraga siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Sampel penelitian ini adalah 265 siswa terdiri dari siswa SD berjumlah 127 dan siswa SMP 138. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling dimana pemilihan mangacu pada kelompok. Bukan pada individu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei (metode angket) dan *sport search*. Hasil penelitian adalah potensi yang sesuai (22.2%), potensi yang kurang sesuai (20%), potensi yang tidak sesuai (57.7 %) siswa.

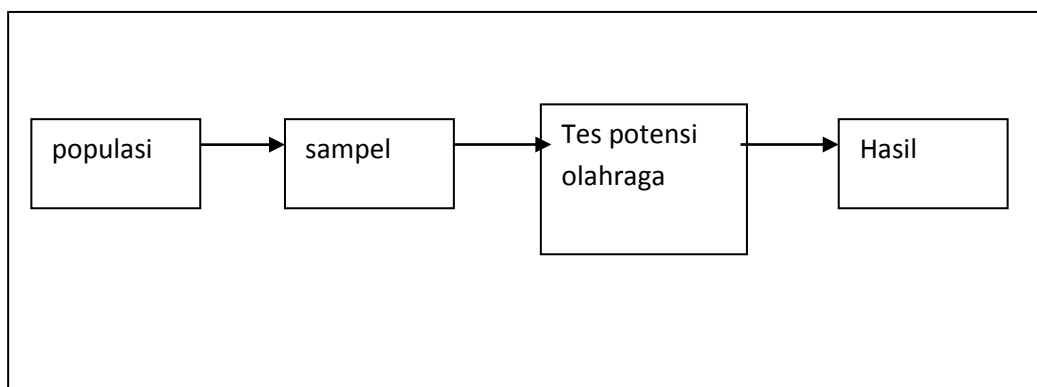
BAB III

METODE PENELITIAN

Syarat mutlak dalam penelitian adalah metode penelitian. Baik buruknya suatu penelitian tergantung pada metodologinya, maka diharapkan dalam metodologi harus tepat dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam memilih metodologi yang digunakan, diperlukan ketelitian sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebelum memulai dengan masalah penentuan objek penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh supaya tidak terjadi kesalahan dalam penelitian.

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah pendekatan deskriptif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik tes. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *one-shot case study*. Adapun desain yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:



Gambar 11 Desain Penelitian “*One Shot Case Study*”
(Suharsimi Arikunto, 2006: 132, Dalam Sungkowo dan Sri Haryono)

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsini Arikunto, 2010 :159).

Variabel ada 2 macam, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor dalam penelitian Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel, yaitu variabel terikat. Variabel tersebut adalah minat dan bakat olahraga pada peserta klub atletik Joyo Kusumo tahun 2019.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi menurut Sumanto (2014:160) adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet klub atletik Joyo Kusumo, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati tahun 2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi maupun penelitian sampel. Penelitian yang bersifat penelitian populasi artinya seluruh subyek di dalam wilayah penelitian dijadikan subyek penelitian, sedangkan penelitian yang bersifat penelitian sampel hanya sebagian

dari subyek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan (Sumanto, 2014:159).

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian populasi. Alasannya adalah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka penelitian menentukan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu peserta Atletik klub Joyo Kusuma tahun 2019 yang berjumlah 20 atlet.

3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta atletik klub Joyo Kusumo, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati tahun 2019.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat/ fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Dari pengertian tersebut di atas dapat diartikan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan persiapan alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan tes *Sport Search* yaitu:

- 1) Tinggi badan: pita pengukur tinggi badan,
- 2) Tinggi duduk: pita pengukur,
- 3) Berat badan: timbangan berat badan,
- 4) Rentang lengan: pita pengukur,

- 5) Lempang tangkap bola tenis: bola tenis, lakban (sasaran yang berbentuk lingkaran dengan diameter 30 cm),
- 6) Lempang bola basket: bola basket ukuran 7, sasaran (lakban) dan pita pengukur,
- 7) Loncat tegak: pita pengukur/penggaris yang berukuran 1 meter, bubuk kapur,
- 8) Lari kelincahan: *stopwatch*, garis paralel, *cone*,
- 9) Lari cepat 40 meter: *stopwatch*, *cone*/marker,
- 10) *Multistage Fitness Test (MFT)*,
- 11) *software sport search* yang digunakan untuk mengetahui bakat siswa.

3.4.1 Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas sangat penting untuk semua butir tes di dalam program *Sport Search*. Butir tes tertentu, memiliki nilai reliabilitas yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini sumber yang sesuai telah dijadikan rujukan. Butir tes tertentu di mana hal semacam itu berlaku, maka nilai-nilai reliabilitas telah ditentukan. Tinggi badan, tinggi duduk, berat badan dan rentangan lengan, merupakan butir tes dari program *Sport Search* yang telah ditentukan nilai reliabilitasnya (M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:39).

- 1) Reliabilitas Lempang Tangkap Bola Tenis antara *test* dan *retest* dalam periode 4 hari adalah $r = 0,75$. Perbedaan median *intra – tester* adalah 2 tangkapan.
- 2) Reliabilitas Melempang Bola Basket antara *test* dan *retest* dalam periode 4 hari adalah $r = 0,97$. Perbedaan median *intra – tester* adalah 10 cm.
- 3) Reliabilitas Loncat Tegak antara *test* dan *retest* dalam periode 4 hari adalah $r = 0,88$. Perbedaan median *intra – tester* adalah 3 cm.

- 4) Reliabilitas Lari Kelincahan antara *test* dan *retest* dalam periode 4 hari adalah 0,71 per 1 detik. Harus dicatat bahwa permukaan lantai dan cengkraman sepatu dapat menimbulkan efek yang besar terhadap reliabilitas dalam pelaksanaan tes ini (pelaksanaan tes terlampir).
- 5) Reliabilitas Lari Cepat 40 Meter antara *test* dan *retest* terentang antara $r = 0,71$ dan $r = 0,87$ dalam periode 2 tahun untuk lari cepat dalam jarak 50 meter (Krombholz, 1986).
- 6) Reliabilitas Lari Bolak - balik antara *test* dan *retest* pada 5 subyek selama 1 minggu secara terpisah telah menunjukkan hasil yang baik ($r = 0,98$; Leger dan Lambert, 1982).

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Petunjuk dan pelaksanaan tes tinggi badan

- 1) Atlet berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat, dan bahu bersandar rapat-rapat pada stadiometer atau pita ukur.
- 2) Kedua tumit rapat dengan lengan tergantung bebas di samping badan (telapak tangan rapat ke paha).
- 3) *Tester* mendorong pelan kepala siswa ke atas dari arah belakang telinga, untuk memastikan badan siswa telah diluruskan sepenuhnya (kepala tidak diijinkan terangkat ke belakang).
- 4) Pandangan siswa lurus ke depan, dan berdiri setegak mungkin.
- 5) Pastikan tumit siswa tidak terangkat.
- 6) Apabila menggunakan *stadiometer*, turunkan pembatas ketinggian di atas kepala, sampai menyentuh puncak kepala. Apabila menggunakan pita ukur, tempelkan letakkan segitiga pada dinding dengan dasarnya pada puncak

kepala dan pastikan, bahwa segitiga rata dengan menggunakan *waterpash* sebagai indikator.

3.5.2 Petunjuk dan pelaksanaan tes tinggi (posisi) duduk

- 1) Tempelkan bangku di tengah-tengah dasar stadiometer atau pita ukur.
- 2) Atlet duduk di bangku di tengah-tengah dasar stadiometer atau pita ukur.
- 3) Atlet duduk di bangku, dengan kedua lutut ditekuk dan mengarah kedepan. Kedua tangan diletakkan pada paha yang sejajar dengan lantai.
- 4) Pantat dan bahu bersandar ringan pada stadiometer atau pita ukur yang letaknya vertikal di tengah-tengah belakang atlet.
- 5) *Tester* mendorong pelan kepala siswa ke atas dari arah belakang telinga, untuk memastikan badan siswa telah lurus sepenuhnya (kepala tidak diijinkan terangkat kebelakang)
- 6) Pandangan siswa lurus ke depan, menarik nafas panjang dan duduk setegak mungkin.
- 7) Apabila menggunakan *stadiometer*, turunkan pembatas ketinggian di atas kepala. Apabila menggunakan pita ukur tempelkan/ letakkan segitiga pada dinding dengan dasarnya pada puncak kepala dan pastikan bahwa segitiganya rata dengan menggunakan *waterpash* sebagai indikator.

3.5.3 Petunjuk dan pelaksanaan tes berat badan

- 1) Atlet harus mengenakan pakaian ringan dan tanpa alas kaki.
- 2) Pastikan jarum timbangan menunjukkan angka nol, sebelum atlet ditimbang.
- 3) Saat ditimbang, siswa hendaknya berdiri diam tegak, dengan titik berat badannya berada di tengah timbangan.

3.5.4 Petunjuk dan pelaksanaan tes lebar rentang lengan

- 1) Atlet berdiri tegak, dengan punggung merapat pada dinding, kedua kaki rapat dan kedua tumit, pantat serta bahu menyentuh dinding.
- 2) Kedua lengan direntangkan horizontal ke samping setinggi bahu, dengan kedua telapak tangan menghadap ke depan.
- 3) Ujung jari tengah lurus dan segaris dengan pita ukuran.
- 4) Bila atlet pendek atau jangkung dan lengannya berada di bawah atau di atas pita ukur, pastikan posisi lengan tetap horizontal dan gunakan mistar untuk menentukan letak ujung jari pada pita ukur.
- 5) Ukurlah antara jarak ujung-ujung jari tengah kedua lengan yang direntangkan.

3.5.5 Petunjuk dan pelaksanaan tes melempar dan menangkap bola tenis

- 1) Sasaran dipasang di dinding, dengan batas bawah lingkaran setinggi bahu atlet.
- 2) Membuat garis batas lemparan di lantai, dengan pita perekat berjarak 2,5 meter (m) dari sasaran.
- 3) Atlet berada di belakang garis pembatas ini.
- 4) atlet melempar bola kesasaran, dengan menggunakan tangan pilihannya (tangan kanan atau kiri) dan berusaha menangkap kembali bola dengan tangan yang sama. Siswa diijinkan mencoba lemparan, sampai kelihatannya mengerti dan dapat merasakan gerakan melempar yang benar.
- 5) Bola harus dilempar dari bawah dan tidak dibenarkan bola memantul di lantai, sebelum ditangkap kembali.
- 6) Setiap percobaan dianggap berhasil, apabila bola mengenai sasaran (bagian manapun dari bola yang mengenai sasaran dapat diterima) dan bola tertangkap kembali.

- 7) Suatu tangkapan hanya dianggap berhasil, apabila bola ditangkap sempurna dan tanpa memanfaatkan badan untuk menangkapnya.
- 8) Atlet tidak diijinkan melewati garis batas untuk menangkap bola.
- 9) Atlet diberikan 10 kali kesempatan melempar dan menangkap kembali bola dengan menggunakan tangan pilihan. Kemudian dilanjutkan dengan 10 kali melempar bola dengan tangan pilihan, namun menangkapnya kembali dengan tangan bukan pilihan.
- 10) Atlet yang mempunyai kaca mata untuk koreksi visual (penglihatan), diijinkan untuk memakainya untuk melakukan tes ini.

3.5.6 Petunjuk dan pelaksanaan melempar bola basket

- 1) Atlet duduk dengan pantat, punggung dan kepala rapat ke dinding. Kedua tungkai bawah diluruskan horizontal ke depan.
- 2) Atle melempar bola sejauh mungkin secara horizontal ke depan. Dengan tangan dari depan dada. Lemparan dengan satu tangan atau dari atas bahu tidak diijinkan.
- 3) Pastikan agar atlet selalu merapatkan kepala, bahu dan pantatnya pada dinding, serta bola dilempar hanya dengan menggunakan otot-otot lengan dan bahu.
- 4) Atlet diberikan kesempatan dua kali kesempatan melempar bola.

3.5.7 Petunjuk dan pelaksanaan tes loncat vertikal

- 1) Atlet memutihkan ujung-ujung jari tangan pilihannya dengan bubuk kapur.
- 2) Atlet berdiri tegak dengan samping badan yang dipilihnya dekat papan ukur, menjangkau ke atas dengan bagian sebelah dalam dan menyentuh papan ukur dengan jari tengahnya, sehingga meninggalkan bekas bubuk kapur di titik tertinggi jangkauannya.

- 3) Kedua telapak kaki harus rapat dengan lantai dan lengan/ tangan dijulurkan setinggi mungkin ke atas.
- 4) Catat posisi ketinggian jangkauan dengan ketepatan sampai 1 cm.
- 5) Kedua lengan siswa tetap pada posisi semula (lengan pilihan lurus keatas dan lengan lainnya ke samping badan), pada saat lutut tertekuk (berjongkok) untuk ancang-ancang. Siswa diijinkan mengayunkan lengannya untuk membantu momentum loncatan.
- 6) Dari posisi ini, siswa kemudian meloncat setinggi mungkin ke atas dan menjatuhkan jari-jarinya ke papan ukur.
- 7) Setiap Atlet diberi kesempatan meloncat kedua kali.

3.5.8 Petunjuk dan pelaksanaan tes lari kelincahan (*agility run*)

- 1) Atlet mulai (*start*) dari belakang salah satu garis, dengan meletakkan kaki depannya pada garis.
- 2) Pada aba-aba mulai ("*go*"), siswa berlari secepatnya menuju garis berikutnya berputar dan berlari kembali ke garis *start*/ awal.
- 3) Atlet melakukan lari bolak-balik tersebut, sebanyak 5 kali.
- 4) Atlet harus menyentuh kedua kakinya di belakang garis diantara patok-patok, kecuali pada akhir putaran ke-5, siswa harus melalui/ melewati garis *finish*, tanpa mengurangi kecepatan larinya.
- 5) Jalankan *stopwatch* pada aba-aba mulai ("*go*") dan matikan saat dada siswa melalui/ melewati garis *finish*.
- 6) Setiap Atlet mendapat 2 giliran lari.
- 7) Jangan dicatat hasilnya, apabila siswa tergelincir/ terpeleset, melainkan diulang kembali tes larinya.

- 8) jarak antara garis 5 meter (diukur di antara kedua ujung sebelah dalam dari masing-masing garis)

3.5.9 Petunjuk dan pelaksanaan tes lari cepat (*sprint*) 40 meter

- 1) Buat lintasan lari sepanjang 40 meter, dengan menggunakan patok-patok dengan interval 10 meter.
- 2) Atlet melalui (*start*) dari posisi berdiri, dengan kaki depannya tepat menginjak garis.
- 3) Pencatat waktu berdiri pada garis akhir (*finish*), memberi aba – aba dan siap mengayunkan lengannya ke bawah, sebagai tanda atlet mulai berlari. *Stopwatch* dijalankan bersamaan dengan ayunan lengan ke bawah.
- 4) Matikan *stopwatch*, ketika dada siswa melalui/ melewati garis *finish*.
- 5) Tekankan pada atlet agar berlari secepat mungkin.

3.5.10 Petunjuk dan pelaksanaan *Multistage Fitness Test (MFT)*

- 1) Periksa kecepatan putar kaset radio (*casette player*), dengan menggunakan periode kalibrasi 1 menit dan disesuaikan jarak lari bila mana perlu (hal ini dijelaskan dalam pita kaset dan di dalam pedoman)
- 2) Ukuran jarak 20 meter (m) dan dari tanda dengan pita rekat, serta patok-patok.
- 3) Putar pita kaset irama.
- 4) Instruksikan atlet lari ke batas garis berlawanan dan tempatkan satu kaki di belakang garis bersamaan dengan suara “*beep*” berikut. Bila siswa tiba di atas garis sebelum suara “*beep*”, ia harus berbalik dan menunggu sinyal tersebut, kemudian berlari kembali ke garis berlawanan dan mencapainya dengan bersamaan sinyal berikutnya.

- 5) Di akhir setiap 1 menit, interval waktu diantara setiap “beep” diperpendek/ dipersingkat, sehingga kecepatan lari harus meningkat/ berangsur menjadi lebih cepat.
- 6) Pastikan atlet, agar setiap kali berlari, ia mencapai garis batas sebelum berbalik.
- 7) Setiap atlet meneruskan larinya selama mungkin. Sampai dengan ia tidak dapat lagi mengikuti irama dari pita kaset. Kriteria pemberhentian lari atlet, adalah apabila siswa dua kali berturut-turut gagal mencapai garis batas dalam jarak dua langkah disaat sinyal “beep” berbunyi.

3.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Faktor – faktor yang mempengaruhi penelitian tersebut antara lain:

- 1) Faktor kehadiran atlet, Kehadiran siswa merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Karena berkaitan dengan jumlah sampel yang akan diteliti serta mempengaruhi hasil daripada penelitian tersebut.
- 2) Faktor prasarana (lapangan) yang digunakan untuk melaksanakan tes.
- 3) Faktor pembantu penelitian, dalam melaksanakan penelitian, tentunya peneliti tidak bisa melakukannya sendiri. Harus ada pihak lain yang membantu penelitian, karena berkaitan dengan 10 item tes yang dilaksanakan dan setiap item tes membutuhkan 1 orang untuk membantu serta jumlah sampel yang menjadi *testee* 20 siswa.
- 4) Faktor kemampuan peneliti, sebagai manusia biasa peneliti masih banyak kekurangan dengan keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengkaji pokok bahasan, sehingga peneliti banyak konsultasi dengan dosen pembimbing dan membaca buku referensi sebagai penunjang penulisan karya ilmiah penelitian yang dilaksanakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisa. Berkaitan dengan permasalahan penelitian tentang kesesuaian minat dan bakat olahraga, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif prosentase. Cara perhitungan analisis data dan mencari besarnya frekuensi relatif prosentase. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = prosentase

n = Jumlah kriteria sampel

N = Jumlah total Sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Memaparkan atau mendeskripsikan sebuah hasil penelitian harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data minat dan bakat olahraga yang terdiri dari 10 (sepuluh) macam item tes yaitu : Tinggi badan, Tinggi duduk, Berat badan, Panjang rentang lengan, Lempar tangkap bola tenis, Lempar bola basket, Loncat tegak, Lari kelincahan, Lari cepat 40 meter, Lari multistap (*MFT*) Kesesuaian Bakat Olahraga Pada Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati 2019.

4.1.1 Deskripsi Data Minat Olahraga Atletik Klub Joyo Kusumo

Pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah kuantitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik tes. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *one-shot case study*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel, yaitu variabel terikat. Variabel tersebut adalah minat dan bakat olahraga peserta klub atletik Joyo kusumo Kabupaten Pati tahun 2019.

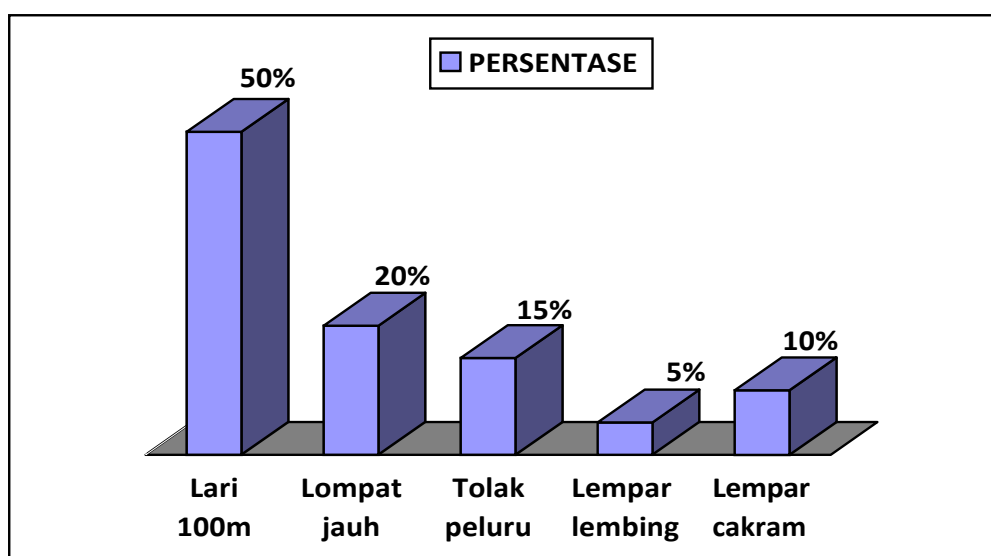
Adapun sampel dari penelitian ini adalah peserta klub atletik Joyo kusumo Kabupaten Pati tahun 2019 yang berjumlah 20 atlet yang terdiri dari 7 atlet putra dan 13 atlet putri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut data kesesuaian minat dan bakat olahraga klub atletik Joyo Kusumo Kabupaten Pati tahun 2019

Tabel 1 Data jumlah minat peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati Tahun 2019.

No.	Minat Olahraga	Frekuensi	Persentase
1	Lari 100m	10	50%
2	Lompat jauh	4	20%
3	Tolak peluru	3	15%
4	Lempar lembing	1	5%
5	Lempar cakram	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil rekapitulasi analisis data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat peserta klub atletik Joyo Kusumo Kabupaten Pati tahun 2019 yaitu untuk lari 100m berjumlah 10 atlet (50%), lompat jauh berjumlah 4 atlet (20%), tolak peluru 3 atlet (15%), lempar lembing 1 atlet (5%), dan untuk lempar cakram berjumlah 2 atlet (10%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 12 Diagram data minat Peserta Atletik Joyo Kusumo berdasarkan cabang olahraga.

4.1.2 Deskripsi Data Bakat Olahraga Atlet Atletik Klub Joyo Kusumo

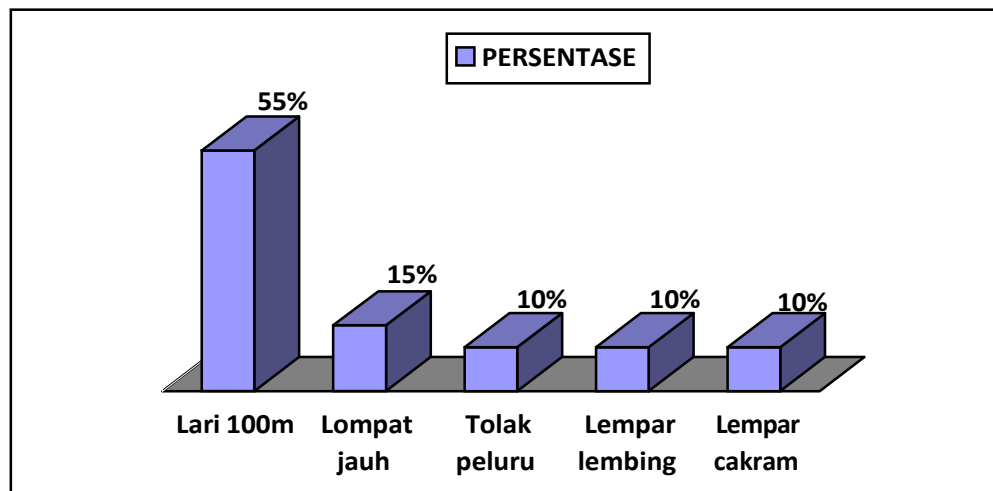
Berdasarkan pengumpulan data melalui *Sport Search* yang meliputi tes tinggi badan, tes berat badan, tes tinggi duduk, tes rentang lengan, tes lempat tangkap bola, tes lempar bola basket, tes lompat tegak, tes lari bolak balik, tes lari 40 meter dan tes lari multistap diperoleh data bakat olahraga pertama pada peserta atletik Klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Bakat Cabang Olahraga Atletik pada Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Pati Tahun 2019.

No	Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1	Lari 100m	11	55%
2	Tolak Peluru	3	15%
3	Lompat jauh	2	10%
4	Lompat Tinggi	2	10%
5	Lempar lembing	2	10%
	JUMLAH	20	100%

Sumber: Analisis data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa bakat peserta atletik Klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati tahun 2019 menunjukkan untuk lari 100m berjumlah 11 atlet (55%), Tolak peluru 3 atlet (15%), Lompat jauh 2 atlet (10%), Lompat tinggi 2 atlet (10%), dan Lempar lembing 2 atlet (10%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Berdasarkan tabel diatas bakat tertinggi yaitu lari 100m dan bakat terendah lompat jauh, lompat tinggi, dan lempar lembing.



Gambar 13 Distribusi Bakat Cabang Olahraga Atletik pada Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Pati 2019.

4.1.3 Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Atletik Klub Joyo Kusumo

Berdasarkan data minat olahraga yang ditunjukkan pada lampiran yang dikumpulkan menggunakan angket dan data bakat olahraga yang dikumpulkan menggunakan *test Sport Search* diperoleh kesesuaian antara bakat dan minat olahraga peserta atletik klub Joyo Kusumo Pati tahun 2019 sebagai berikut:

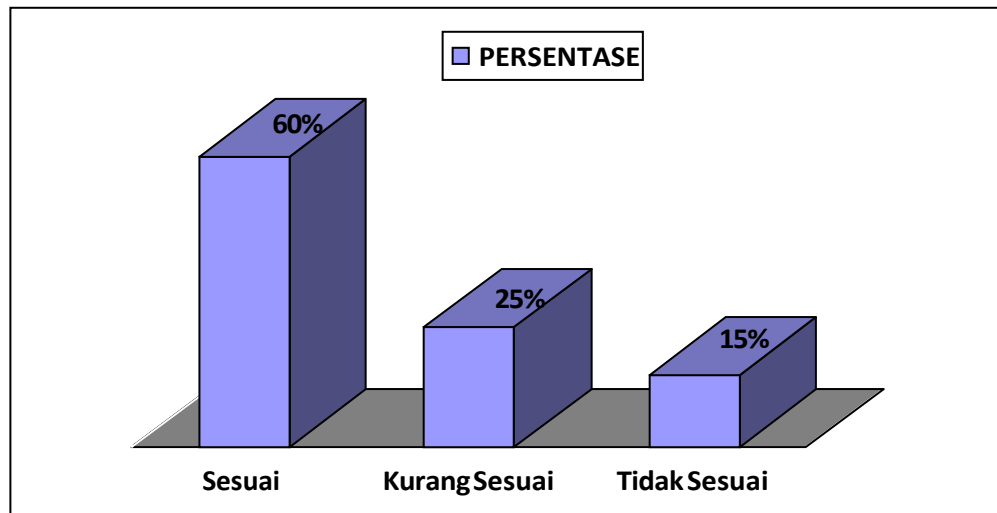
Tabel 3 Kesesuaian Minat Dan Bakat Olahraga Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Pati 2019

No.	Kesesuaian Minat dan Bakat	Frekuensi	Presentase
1	Sesuai	12	60%
2	Kurang Sesuai	5	25%
3	Tidak Sesuai	3	15%
	JUMLAH	20	100%

Sumber: Analisis data penelitian, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa bakat yang sesuai (60%) ada 12 atlet. Bakat yang kurang sesuai (25%) ada 5 atlet. Bakat yang tidak sesuai (15%) ada 3 atlet. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian minat dan bakat peserta atletik klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati tahun 2019 masih lebih rendah

dibandingkan atlet yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 14 Diagram Kesesuaian Minat Dan Bakat Olahraga Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Pati 2019

4.1.3.1 Atlet yang Memiliki Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga Atletik

Tabel 4 Data jumlah atlet yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraga atletik.

NO	Nama	L/P	Usia	Minat Atletik	Potensi Atletik	Keterangan
1	Nurul Fauzan	L	13	Lari 100m	Lari <i>sprint</i>	Sesuai
2	Rio Akbar P.	L	13	Lari 100m	Lari <i>sprint</i>	Sesuai
3	Zenanda Ryski	P	13	Lari 100m	Lari <i>sprint</i>	Sesuai
4	Fadhil Elang G.	L	13	Lari 100m	Lari <i>sprint</i>	Sesuai
5	Angel Avrilia	P	13	Lari 100m	Lari <i>sprint</i>	Sesuai
6	Eka Fitriani	P	13	Lari 100m	Lari <i>sprint</i>	Sesuai
7	Ernita Lailatul	P	13	Lari 100m	Lari <i>Sprint</i>	Sesuai
8	Marthasa	P	14	Lari 100m	Lari <i>Sprint</i>	Sesuai
9	Anggela Melisa	P	13	Tolak Peluru	<i>Shot Put and Discus</i>	Sesuai
10	Aulia Friza N.	P	13	Tolak Peluru	<i>Shot Put and Discus</i>	Sesuai
11	Feby Aida Putri	P	13	Lompat Jauh	<i>Long Jump</i>	Sesuai
12	Aprisa Jahro U.	P	12	Lempat Lembing	<i>Javelin</i>	Sesuai

Sumber: Hasil rekapitulasi analisis data Penelitian 2019

Pada tabel 4 atlet yang memiliki kesesuaian minat dan bakat olahraga atletik bisa diberikan pembinaan yang lebih intensif dengan program latihan yang baik untuk menunjang prestasi olahraga atlet maupun prestasi olahraga kabupaten Pati. Berikut adalah data jumlah peserta atletik klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati tahun 2019 yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraga.

4.1.3.2 Atlet yang kurang dan tidak sesuai antara minat dan bakat olahraga

Atlet atletik klub Joyo Kusumo Kabupaten Pati tahun 2019 peserta atletik yang kurang dan tidak sesuai antara minat dan bakat olahraganya, bisa beralih ke nomor atletik yang lain sebagai alternatif mengembangkan potensi olahraga yang dimiliki atlet dari hasil tes *Sport Search* yang dilakukan. Berikut data jumlah atlet yang kurang sesuai dan tidak sesuai untuk beralih ke nomor yang lain yang bisa ditekuni.

Tabel 5 Data jumlah atlet yang memiliki kurang sesuai dan tidak sesuai antara minat dan bakat olahraga atletik.

NO	Nama	L/P	U	Minat Atletik	Potensi Atletik	Keterangan
1	Yusuf Dwi	L	13	Lompat Jauh	<i>Lari Sprint</i> (1)	Kurang Sesuai
2	Edo C.	L	12	Lempar Cakram	Tolak Peluru(1)	Kurang Sesuai
3	Parido	L	12	Lompat jauh	<i>Lari sprint</i> (1)	Kurang Sesuai
4	Nofisa A.	P	12	Tolak peluru	<i>Lari sprint</i> (1)	Kurang Sesuai
5	Zahra P.	P	13	Lari 100m	Lompat Jauh(1)	Kurang Sesuai
6	Mihan F.	P	13	Lempar Cakram	Lompat tinggi	Tidak Sesuai
7	Adi Setiawan	L	13	Lari 100m	Lompat Tinggi	Tidak Sesuai
8	Imam Safi'i	L	13	Lompat Jauh	Lempar lembing	Tidak Sesuai

Sumber: Hasil rekapitulasi analisis data Penelitian 2019

4.2 Pembahasan

Hasil rekapitulasi analisis data Kesesuaian Minat Dan Bakat Olahraga Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Pati 2019 secara keseluruhan yaitu, atlet yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraga atletik sejumlah 12 atlet (60%), atlet yang kurang sesuai antara minat dan bakat olahraga atletik sejumlah 5 atlet (25%), dan atlet yang tidak sesuai antara minat dan bakat olahraga atletik sejumlah 3 atlet (15%). Hasil analisis data setiap anak sebagai berikut :

4.2.1 Hasil Minat dan Bakat yang Sesuai

Hasil analisis atlet yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraga atletik sejumlah 12 atlet (60%). Nurul Fauzan dengan minat atletik lari 100m setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lari *sprint* dan dinyatakan sesuai dengan minat, karena Nurul Fauzan memiliki tinggi badan, *vertical jump*, dan lari 40m yang baik.

Rio Akbar dengan minat lari 100m setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lari *sprint* dan dinyatakan sesuai dengan minat, karena Rio Akbar memiliki tinggi duduk, lempar tangkap bola tenis, *vertical jump*, lari kelincahan dan lari 40m yang baik.

Fadhil Elang dengan minat lari 100m setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lari *sprint* dan dinyatakan sesuai dengan minat, Karena Fadhil Elang memiliki kemampuan *vertical jump*, lari 40m, dan lari kelincahan yang baik.

Martsha hairunnisa dengan minat lari 100m setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lari *sprint* dan dinyatakan sesuai dengan minat, karena Martsha hairunnisa memiliki lari 40m, tinggi duduk, dan lari kelincahan yang baik.

Angel Avrillia dengan minat lari 100m setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lari *sprint* dan dinyatakan sesuai dengan minat, karena Angel Avrillia memiliki kemampuan lari 40m, dan *vertical jump* yang baik.

Eka Fitriani dengan minat lari 100m setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lari *sprint* dan dinyatakan sesuai dengan minat, karena Eka Fitriani memiliki kemampuan lari 40m, larikelincahan, tinggi duduk, dan *vertical jump* yang baik.

Ernita Lailatul Hasannah dengan minat Lari *Sprint* setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat Lari *Sprint* dan dinyatakan sesuai dengan minat karena kemampuan lari 40m ERNITA Lailat Hasannah baik.

Zenanda Ryski dengan minat lari *sprint* setelah dilakukan 10item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat lari *sprint* dan dinyatakan sesuai, karena memiliki kemampuan lari 40m yang baik.

Angela Melissa dengan minat Tolak Peluru setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat Tolak Peluru dan dinyatakan sesuai, karena memiliki kemampuan Lempar Bola Basket yang baik.

Aulia Friza dengan minat tolak peluru setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik Tolak Peluru dan dinyatakan sesuai, karena kemampuan lempar bola basket lemah dan berat badannya kurang baik.

Feby Aida Putri dengan minat Lompat Jauh setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik Lompat Jauh dan dinyatakan sesuai, karena kemampuan *vertical jump* bagus.

Aprisa Jahro dengan minat Lempar Lembing setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik Lempar Lembing dan dinyatakan sesuai, karena kemampuan lempar bola basketnya baik.

4.2.2 Hasil Minat dan Bakat yang Kurang Sesuai

Hasil analisis atlet yang kurang sesuai antara minat dan bakat olahraga atletik sejumlah 5 atlet (25%). Edo Candra dengan minat Lempar Cakram setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik Tolak Peluru dan Lempar Cakram ada dipilihan ke dua. Dinyatakan Kurang sesuai, karena memiliki kemampuan lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, dan lari kelincuhan yang lemah. Apabila ingin sesuai dengan minat maka Edo Candra harus meningkatkan kemampuan lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket.

Parido dengan minat Lompat Jauh setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lompat jauh ada dipilihan nomor dua dan dinyatakan kurang sesuai, karena memiliki kemampuan *vertical jump* yang lemah. Apabila ingin sesuai dengan minat maka Parido harus meningkatkan kemampuan *vertical jump*.

Yusuf Dwi Nugroho dengan minat lompat jauh setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat pertama atletik lari *sprint* dan dinyatakan kurang sesuai, karena memiliki kemampuan *vertical jum* lemah. Apabila ingin sesuai dengan minat maka Yusuf Dwi Nugroho harus meningkatkan kemampuan *Vertical Jump*.

Nofisa Arida dengan minat Lempar Lembing setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lempar

lembing berada dipilihan nomor dua dan dinyatakan kurang sesuai, karena kemampuan Lempar bola basket lemah. Apabila ingin sesuai dengan minat maka harus meningkatkan kemampuan lempar bola basket.

Zahra Putri dengan minat lari 100m setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lari 100m berada dipilihan nomor dua dan dinyatakan kurang sesuai, karena kemampuan lari 40m dan lari kelincuhan lemah. Apabila ingin sesuai dengan minat maka harus meningkatkan kemampnan lari 40m dan lari kelincuhan

4.2.3 Hasil Minat dan Bakat yang Tidak Sesuai

Hasil analisi atlet yang tidak sesuai antara minat dan bakat olahraga atletik sejumlah 3 atlet (15%).Mihan Fauzia dengan minat lempar cakram setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lompat tinggi dan dinyatakan tidak sesuai, karena kemampuan lari 40m lemah. Apabila ingin sesuai dengan minat maka harus meningkatkan kemampuan lempar tangkap bola tenis.

Adi setiawan dengan minat lari 100m setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lompat tinggi dan dinyatakan tidak sesuai, karena kemampuan lari 40m dan lari kelincuhan lemah. Apabila ingin sesuai dengan minat maka Istajiblana harus meningkatkan kemampuan lari 40m dan lari kelincuhan.

Imam Safi'i dengan minat lompat jauh setelah dilakukan 10 item tes kemudian diolah dalam aplikasi *sport search* diketahui bakat atletik lompat tinggi dan dinyatakan tidak sesuai, karena kemampuan lari 40m lemah. Apabila ingin sesuai dengan minat maka harus meningkatkan kemampuan lari 40m .

Dengan memperhatikan karakteristik fisiologis pada usia 11-14 tahun tersebut di atas, nampak jelas bahwa dalam usia tersebut anak telah mencapai puncak dari perkembangan gerakannya. Dengan demikian sangat penting untuk mengetahui keadaan potensi yang dimiliki.

Dari hasil penelitian di atas ini menunjukkan bahwa ada Kesesuaian Minat Dan Bakat Olahraga Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Pati 2019 adalah 12 atlet sesuai dengan minat dan bakatnya, 5 atlet kurang sesuai minat dan bakatnya, dan 3 atlet tidak sesuai minat dan bakatnya. Dilihat dari data di atas menunjukkan siswa yang sesuai antara minat dengan bakatnya lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak sesuai, hal ini dikarenakan dilihat dari hasil 10 item tes menunjukkan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya sesuai dengan kebutuhan dari olahraga yang diminatinya. Dikarenakan dari masing-masing olahraga ada beberapa unsur dominan yang harus dimiliki setiap cabang olahraga. Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, karena prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu perlombaan atau pertandingan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba. Hasil dari pemanduan potensi tersebut masih perlu adanya pembinaan maupun pelatihan yang serius sehingga diharapkan mampu mencetak atlet-atlet yang berprestasi dari Klub Atletik Joyo Kusumo Kabupaten Pati. Siswa menyelesaikan 10 butir tes yang mengukur ciri-ciri fisik, fisiologis, maupun keterampilan. *Sport search* secara otomatis memperhitungkan profil kinerja siswa mencocokkan antara hasil tes dengan norma-norma yang berlaku di Australia. Pada akhirnya profil keterampilan dan kebugaran jasmani ini dapat diterbitkan dalam bentuk sertifikat.

Perkembangan cabang olahraga khususnya tingkat sekolah sangat perlu mendapat perhatian dari pembina maupun pelatih. Selanjutnya melalui perhatian tersebut, diharapkan para pembina maupun pelatih atau guru dapat menyeleksi peserta didik untuk menjadi atlet yang berpotensi dan berpotensi ke masa depannya dalam pencapaian prestasi yang maksimal, sebagai wujud regenerasi atlet yang telah mapan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kesesuaian Minat Dan Bakat Olahraga Peserta Atletik Klub Joyo Kusumo Pati 2019 yaitu kesesuaian minat dan bakat dalam cabang olahraga atletik yang sesuai 12 atlet (60%) yaitu 8 siswa potensi lari sprint, 3 atlet potensi nomor lempar cakram, 1 atlet potensi di lompat jauh, kurang sesuai 5 atlet (25%) minat berada pada bakat kedua yaitu lompat jauh ada 2 atlet, lempar cakram dan tolak peluru ada 1 atlet, dan tidak sesuai 3 atlet (15%) minat berada pada bakat lebih dari kedua yaitu lempar cakram, lompat tinggi, dan lompat jauh masing-masing 1 siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak Klub Atletik Joyo Kusumo Kabupaten Pati sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak Pelatih, agar memotivasi atlet yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraganya sesuai untuk tetap menjaga potensi dan tekun berlatih. Sedangkan atlet yang kurang/tidak sesuai bisa berlatih untuk menutup kekurangan kondisi fisiknya sehingga diharapkan bisa meningkat sesuai cabang yang diminati.
- 2) Bagi pengurus, diharapkan untuk menambah pelatih yang mempunyai spesialisasi khusus di bidang atletik untuk memajukan kemajuan prestasi.
- 3) Bagi atlet yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraganya sesuai untuk tetap menjaga potensi dan tekun berlatih. Untuk atlet yang kurang sesuai bisa beralih ke nomor atletik lain yang sesuai dengan potensi

hasil analisis tes olahraga. Sedangkan atlet yang tidak sesuai bisa beralih ke nomor atletik lain atau beralih ke cabang olahraga lain yang sesuai dengan hasil analisis tes olahraga.

- 4) Bagi pembaca, supaya menjadi bahan referensi dan sebagai salah satu informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Seleksi Dan Penelusuran Minat Dan Bakat Olahraga*. Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar Dan Mahasiswa Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Gerakan Nasional Garuda Emas. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Semarang: Komite Olahraga Nasional Indonesia
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek – Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa. 1978. Jakarta: Erlangga
- Langgeng Asmoro Budi Mardanto. “Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini di Sekolah Dasar”. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Volume 3 Edisi 2016.
- M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes. 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: PUSLITANG-OR Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama. 2008. *Olahraga Usia Dini Dan Pemanduan Bakat*. Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- M. Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Pipit Pratiwi. 2015. *Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Volume 4. Nomor 3. Edisi Maret 2015.
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsono. 2015. *Kepelatihan Olahraga Teori dan Metodologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sumanto, M. A.. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Buku Seru
- Sungkowo dan Sri Haryono. 2013. "Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Volume 3. Nomor 2. Edisi Desember 2013.
- Tia Isfiani. 2013. "Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal". *Journal of Sport Sciences and Fitness*. Volume 2 Nomor 2. Edisi Agustus 2013
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3. 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penetapan Fakultas Untuk Dosen Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 15953/UN37.1.6/DK/2017**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Tanggal 14 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd.,M.Kes.
NIP : 197109091998021001
Pangkat/Golongan : III/a
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : Yoga Irawan
NIM : 6301414059
Jurusan/Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga
Topik : Atletik
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 14 Desember 2017

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal



Pro. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd
NIP 196103201984032001



6301414059

FM-03-AKD-24/Rev. 00 :...

Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : 3388/UN37.1.6/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

27 Pebruari 2019

Yth. Klub Atletik Joyo Kusumo
 Ngagul, Winong, kec.Pati,Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59112

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yoga Irawan
 NIM : 6301414059
 Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : **KESESUAIAN MINAT DAN BAKAT OLAHRAGA PADA PESERTA ATLETIK KLUB JOYO KUSUMO PATI TAHUN 2019**

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Maret s.d 20 Maret 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Bid. Akademik,

Rahayu, M.S. & W

NIP 196111101986012001

Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang




Nomor Agenda Surat : 270 738 773 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-02-27 12:28:27)

Lampiran 3

Surat Bukti Telah Malaksanakan Penelitian



PERSATUAN ATLETIK SELURUH INDONESIA
JOYO KUSUMO ATLETIK CLUB
Sekretariat ;PerumBeran RT 05 RW 03 Tambaharjo – Pati HP. 081 325 642 059

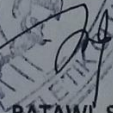
SURAT KETERANGAN
No. 11/XII/JAC/2019


Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus Atletik Joyokusumo Club Pati, menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Yoga Irawan
NIM : 6301414039
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
Tahun Akadmik : 2018/2019

Adalah pernah melakukan penelitian Kesesuaian minat dan bakat olahraga pada peserta Atletik Club Joyokusumo Pati , pada tanggal 17 Maret 2019 dan melakukan dengan sungguh-sungguh.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagai mestinya dan atas kerjasama dan pertisipasinya kami ucapkan trimakasih.

PPati, 10 Desember 2019
KETUA

RATAWI, S.Pd



Lampiran 4 Instrumen Tes Data Diri dan Formulir *Multistage Fitness Test* (MFT)**IDENTITAS DIRI (DIISI PESERTA)**

NAMA LENGKAP	
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	UMUR : THN
JENIS KELAMIN	
MINAT PADA CABANG OLAHRAGA	1. 2.
SEKOLAH/KELAS	KELAS :
ALAMAT LENGKAP SEKOLAH NO. TELEPON	
ALAMAT LENGKAP RUMAH NO. TELEPON	

HASIL TES SPORT SEARCH (DIISI PETUGAS)

NO	JENIS TES	HASIL		SATUAN	T. TANGAN
		1	2		
1	TINGGI BADAN			CM	
2	TINGGI DUDUK			CM	
3	BERAT BADAN			KG	
4	PANJANG RENTANG LENGAN			CM	
5	LEMPAR TANGKAP BOLA			KALI	
6	LEMPAR BOLA BASKET			M	
7	TINGGI LOMPATAN			CM	
8	LARI SHUTTLE RUN			DETIK	
9	LARI CEPAT 40 METER			DETIK	
10	LARI MULTISTAGE	LEVEL :	SHUTTLE :		

FORM PENGHITUNGAN MFT

NAMA : L / P
 USIA : TH
 PENDIDIKAN :
 LEVEL :
 BALIKAN :

LV	BALIKAN															
1	1	2	3	4	5	6	7									
2	1	2	3	4	5	6	7	8								
3	1	2	3	4	5	6	7	8								
4	1	2	3	4	5	6	7	8	9							
5	1	2	3	4	5	6	7	8	9							
6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					
9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					
10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					
11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
13	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
21	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16

Lampiran 5 Data Minat atlet Klub Atletik Joyo Kusumo

No.	Nama Siswa	Minat
1	Nurul Fauzan	LARI 100 M
2	Rio Akbar P.	LARI 100M
3	Zenanda Ryski	LARI 100 M
4	Fadhil Elang G.	LARI 100 M
5	Angel Avrilia	LARI 100 M
6	Eka Fitriani	LARI 100M
7	Ernita Lailatul	LARI 100M
8	Marthasa	LARI 100M
9	Anggela Melisa	TOLAK PELURU
10	Aulia Friza N.	TOLAK PELURU
11	Feby Aida Putri	LOMPAT JAUH
12	Aprisa Jahro U.	LEMPAR LEMBING
13	Yusuf Dwi	LOMPAT JAUH
14	Edo C.	LEMPAR CAKRAM
15	Parido	LOMPAT JAUH
16	Nofisa A.	TOLAK PELURU
17	Zahra P.	LARI 100M
18	Mihan F.	LEMPAR CAKRAM
19	Adi Setiawan	LARI 100M
20	Imam Safi'i	LOMPAT JAUH

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Peneliti memberi pengarahan kepada sampel



Pelaksanaan Tes Tinggi Badan



Pelaksanaan Tes Tinggi Duduk



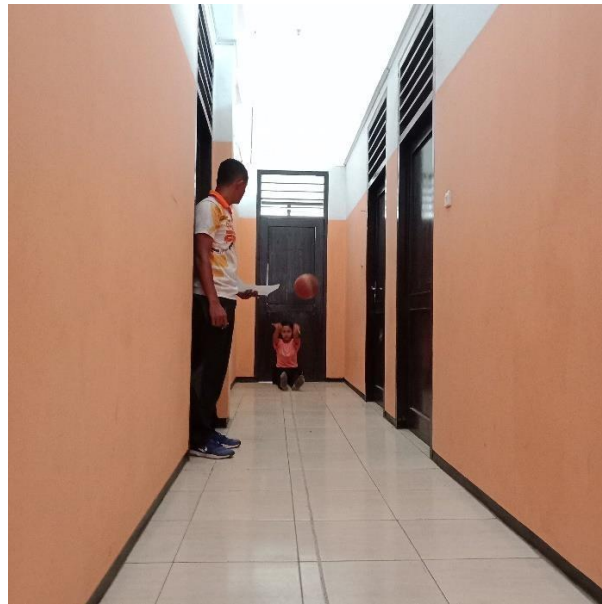
Pelaksanaan Tes Berat Badan



Pelaksanaan Tes Rentang Lengan



Pelaksanaan Tes Lempar Tangkap Bola Tenis



Pelaksanaan Tes Lempar Bola Basket



Pelaksanaan Tes Loncat Vertikal



Pelaksanaan Tes Lari Kelincahan



Pelaksanaan Tes Lari Cepat 40 Meter



Pelaksanaan Tes Lari Multitahap



Instrumen Tes



Foto Bersama dengan peserta tes